

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap pernikahan tentunya memiliki tujuan untuk menciptakan keluarga yang sakinah, mawadah, warahmah. Sehingga setiap anggota keluarga bertanggungjawab untuk mewujudkannya. Seorang suami mempunyai tanggung jawab akan isteri dan anaknya, begitupun seorang isteri dan anak yang masing-masing mempunyai tanggung jawab dalam keluarga. Semua ini akan diminta pertanggung jawaban oleh Allah Swt di hari akhir kelak.

Allah Swt memberikan amanah yang sangat besar kepada setiap orang tua berupa seorang anak. Sebagai seorang yang diamanahi sesuatu, maka dirinya harus menjalankan amanah itu dengan sebaik mungkin sesuai dengan pemberi amanah yaitu Allah Swt. Dalam artian setiap orang tua harus mendidik, merawat, mengasuh dan menjadikan seorang anak sesuai yang diperintahkan oleh Allah Swt. Karena bisa saja jika orang tua tidak memperlakukan anaknya dengan baik layaknya sebuah perhiasan yang harus dijaga dan tidak mengundang keridhaan Allah SWT, maka kehadirannya akan berubah menjadi sebuah cobaan bagi orang tua. Selain itu, seorang anak juga diharapkan menjadi penerus yang shalih dan shalihah karena dengannya akan mampu meringankan bahkan membebaskan kedua orang tuanya dari siksa kubur dan menyangkalnya dari siksa api neraka.

Dalam Islam peran orang tua dalam pengasuhan anak sangatlah penting baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non Islam. Karena orang tua menjadi faktor pertama yang memberikan pengaruh pertumbuhan anak pada tahun pertama hidupnya. Menurut Ibnu Qayyim, celaknya seorang anak sangat dipengaruhi oleh orang tua, hal ini disebabkan ketidakpedulian mereka terhadap pengasuhan, kewajiban mengajar dan sunnah agama terhadap anak (Syamsi, 2019).

Hasil laporan riset kesehatan dasar pada tahun 2013, Indonesia mengalami keterlambatan tumbuh kembang yang disebabkan oleh rendahnya tingkat sosial-ekonomi masyarakat, dan salah satunya pengasuhan orangtua yang kurang baik dan asupan makanan yang kurang (Setyowati et al., 2017). Pola asuh menjadi hal yang fundamental dalam pembentukan karakter anak, teladan sikap orang tua sangat diperlukan bagi perkembangan anak, karena budi pekerti orang tua, tingkah laku bahkan cara hidup pun menjadi suatu faktor pendidikan yang tanpa disadari akan menyerap langsung pada karakter anak.

Pola asuh yang baik akan hadir ketika orang tua mempersiapkan dirinya dalam memasuki keidupan rumah tangga, seperti yang dikatakan oleh Syeikh Jamal Abdurrahman dimana kesiapan orang tua untuk menjadi orang tua sangatlah penting untuk dipersiapkan terlebih dahulu (Abdurrahman, 2021). Karena banyak dari mereka yang menjadi orang tua karena sudah memiliki anak atau hamil di luar nikah. Sehingga hal ini membuat hubungan orang tua dan anak seolah hanya lebih tua secara umur saja. Bahkan dalam salah satu penelitian disebutkan, masalah tumbuh dan kembang di Indonesia sendiri salah satunya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan orangtua dan tidak adanya persiapan khusus bagi seorang wanita dan pria untuk menjadi orang tua. Diantaranya, seorang wanita tidak memiliki cukup keahlian dan keterampilan untuk mengasuh anak yang diakibatkan menikah pada usia yang terlalu muda. Ketidaksiapan seorang wanita dalam berhubungan signifikan dengan pengalaman baru sebagai seorang ibu yang rendah ilmu pengetahuan (Setyowati et al., 2017).

Di daerah Jawa Barat sendiri ditemukan bahwa, kesiapan seorang wanita dalam menghadapi perannya sebagai seorang isteri dan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan anak di usia balita. Dimana seorang ibu yang mempersiapkan diri untuk mengasuh dan membesarkan anaknya maka akan meningkatkan keahliannya dalam mengasuh anak yang tentunya akan mempengaruhi kehidupan anak tersebut.

Persiapan pola asuh bagi orang tua sering kali diabaikan oleh sebagian orang, padahal persiapan ini dilakukan untuk mencegah adanya gangguan

mental bagi orang tua yang mana bisa menyebabkan orang tua kesulitan dalam menentukan pola asuh, yang tentunya akan memberi dampak yang buruk bagi anak, seperti gangguan emosi dan perilaku. Bahkan yang lebih parah lagi, tanpa adanya persiapan pola asuh, orang tua akan rentan terkena gangguan psikologis berupa *post partum depression* atau yang lebih dikenal dengan *baby blues*, yaitu kesedihan atau kemurungan yang terjadi pada ibu setelah melahirkan (Susanti, Lina Wahyu; Sulistyani, 2016). Masalah kesehatan jiwa juga bisa dialami oleh ayah jika psikologinya tidak siap untuk memiliki seorang anak, ditambah lagi dengan adanya masalah finansial yang dapat membuat stres karena merasa beban yang akan ditanggung menjadi lebih besar.

Dasar utama dari pola asuh bagi muslim adalah mengikuti tuntunan yang ada dalam Al-quran dan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw dalam hadisnya. Karena sejatinya agama Islam tidak hanya mengatur dan membahas mengenai kewajiban anak terhadap orang tua saja, namun juga kewajiban orang tua terhadap anaknya. Persiapan pola asuh bisa dilakukan dari sebelum pernikahan terjadi dan tidak akan berhenti begitu saja ketika anak itu lahir di dunia melainkan terus berlanjut sebagai proses pembelajaran dan berkelanjutan hingga anak dewasa.

Syeikh Jamal Abdurrahman dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Agus Suwandi, mengatakan (Abdurrahman, 2021). Nabi Muhammad Saw memberikan petunjuk kepada umat muslim agar melakukan hal-hal yang mendatangkan kemaslahatan bagi seorang anak di masa yang akan datang, yaitu: dalam hal memilih pasangan yang merupakan suatu pendorong dalam menentukan kebahagiaan dalam pernikahan. Memilih pasangan menjadi langkah pertama dalam pendidikan anak. Sebab lelaki shalih dan wanita shalihah yang telah menjadi suami istri, mereka akan menjaga adab Islam. Saat merencanakan dan berikhtiar memiliki anak, mereka niatnya mulia. Saat beraktifitas yang mengundang lahirnya keturunan, mereka berdoa dan memenuhi adab-adabnya sehingga kelak anaknya tidak mudah diganggu/digoda syetan. Suami yang shalih akan menafkahi istrinya dengan nafkah halal maka apa yang dikonsumsi janinnya sejak di dalam kandungan

hingga lahir menjadi bayi dan seterusnya hanya akan mengkonsumsi yang halal. Yang akan seorang anak lebih mudah menjadi anak yang shalih dan lebih mudah dididik dengan akhlak Islam hingga anak mampu hidup secara mandiri. Tidak hanya sampai di situ pendidikan seorang anak juga berlaku seumur hidup atau yang dikenal dengan longlife Education (Padilah, 2021). Keberhasilan atau kegagalan seorang anak untuk berkembang menjadi manusia sempurna, ditentukan oleh kemampuan orang tua dalam mengasuh merawat mendidik dan mengarahkan anaknya. Kegagalan dapat disebabkan oleh ketidaktahuan orang tua tentang bagaimana konsep menjadi orang tua yang baik.

Rasulullah Saw merupakan suri tauladan yang baik, khususnya bagi umat Islam di sepanjang sejarah dan bagi seluruh umat manusia sepanjang masa. Allah Swt juga memberikan Rasulullah Saw citra akhlak yang sempurna bagi umatnya (Usiono, 2017). Pemahaman dan contoh tentang bagaimana persiapan pola asuh anak yang dimulai dari memilih pasangan hingga kelahiran seorang anak. Seperti yang diketahui hadis adalah sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an. Karenanya hadis memiliki kedudukan yang urgen dalam Islam.

Jika menginginkan keturunan yang baik, haruslah memilih pasangan yang baik pula. Sebagaimana hadis Rasulullah Saw :

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْمُحَارِبِيُّ وَجَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ عَنِ الْإِفْرِيقِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَزَوَّجُوا النِّسَاءَ لِحُسْنِهِنَّ فَعَسَى حُسْنُهُنَّ أَنْ يُرْدِيَهُنَّ وَلَا تَزَوَّجُوهُنَّ لِأَمْوَالِهِنَّ فَعَسَى أَمْوَالُهُنَّ أَنْ تُطْغِيَهُنَّ وَلَكِنْ تَزَوَّجُوهُنَّ عَلَى الدِّينِ وَلِأُمَّةٍ خَرَمَاءُ سَوْدَاءُ دَأَتْ دِينَ أَفْضَلُ

Artinya : *"Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib berkata, telah menceritakan kepada kami 'Abdurrahman Al Muharibi dan Ja'far bin Aun dari Al Ifriqi dari Abdullah bin Yazid dari Abdullah bin Amru ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kalian menikahi wanita karena kecantikannya, bisa jadi kecantikannya itu merusak mereka. Janganlah menikahi mereka karena harta-harta mereka, bisa jadi harta-harta mereka itu membuat mereka sesat. Akan tetapi nikahilah*

mereka berdasarkan agamanya. Seorang budak wanita berkulit hitam yang telinganya sobek tetapi memiliki agama adalah lebih utama." (HR. Ibnu Majah nomor 1849).

Dalam hadis lain Rasulullah Saw memberikan anjuran dalam haditsnya memilih calon istri antara lain sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسْبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاطْفَرُ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Musaddad Telah menceritakan kepada kami Yahya dari Ubaidullah ia berkata; Telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Abu Sa'id dari bapaknya dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Wanita itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung." (HR. Bukhari nomor 4700)

Dalam hadis ini, Nabi memberikan anjuran dalam memilih kriteria calon isteri diantaranya harta, kecantikan, nasab dan agama. Akan tetapi yang menjadi keutamaan diantara keempat itu adalah memilih calon isteri berdasarkan agamanya.

Berdasarkan latar belakang di atas. Dapat diketahui bahwa untuk menjadi orang tua bukanlah hal yang mudah, tetapi tidak juga sesulit yang dibayangkan, dimana salah satu kunci sukses menjadi orang tua yang baik adalah mempersiapkan diri dari kedua belah pihak yaitu suami dan isteri. Penelitian tentang pola asuh secara umum telah banyak dilakukan. Untuk itu dalam penelitian ini penulis mencoba untuk membahas lebih lanjut mengenai “*konsep persiapan pola asuh perspektif hadis*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Penulis merumuskan masalah atau pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep persiapan pola asuh perspektif hadis ?

### **C. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui konsep persiapan pola asuh perspektif hadis

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua sisi manfaat yaitu teoritis dan praktis, adapun manfaat penelitian ini:

1. Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi kajian hadis terkait isu kontemporer khususnya mengenai persiapan pola asuh dalam mewujudkan keluarga yang rabbani.

2. Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini diarahkan bagi tuntunan praktis mengenai persiapan pola asuh berdasarkan hadis-hadis Nabi Saw.

### **E. Kerangka Berpikir**

Menurut Syekh Jamal Abdurrahman dalam bukunya, mengajar dan membesarkan anak bukanlah hal mudah atau bukan pekerjaan yang bisa dilakukan dengan mudah (Abdurrahman, 2021). Mengajar dan membesarkan anak merupakan kewajiban dasar yang harus dipenuhi oleh para orangtua. Bila sejak masa kecil seorang anak dimanfaatkan dengan pengajaran dan pola asuh yang baik, harapan besar di masa depan akan mudah dicapai.

Orang tua sangat penting memperhatikan tentang bagaimana pola asuh anak yang baik dan pendidikan yang baik untuk perkembangannya. Hal ini dikarenakan pola asuh sangatlah berperan penting dalam keberhasilan perkembangan anak (Padilah, 2021). Persiapan menjadi orang tua juga menjadi hal yang berpengaruh dalam mendidik dan membesarkan anak. Karena pada dasarnya tidak ada manusia yang menguasai semua bidang keilmuan, termasuk orang tua yang tentu memiliki kekurangan dalam pengetahuan dan keterampilan dalam mengasuh anak (Andriyani, 2020).

Dalam pandangan Islam, pendidikan anak persiapannya telah dimulai sejak proses pemilihan pasangan hidup untuk mewujudkan pernikahan yang ideal,

yaitu pernikahan yang dilaksanakan di atas prinsip-prinsip Islam yang kuat untuk menyiapkan dan membentuk generasi islami ('Ulwan, 2015).

Perang orang tua dalam pengasuhan anak akan berubah seiring pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua diharapkan memahami fase-fase perkembangan anak dan dapat mengimbangnya (Ningrum, 2021a).

Kemudian dalam konsep pola asuh yang mencakup pengertian, metode, dan manfaat tersebut bisa dicari di dalam teks hadis. Dimana Rasulullah Saw memberikan contoh bagaimana cara mendidik anak secara ekstensif dimulai dari pemilihan jodoh atau pasangan, bahkan sejak janin dalam kandungan ibunya (Abdurrahman, 2021).

Dalam penelitian yang dipublikasikan oleh North Dakota State University yang berjudul *Bright Beginnings 1 : Preparing For Parenthood*, yang berisi tentang bagaimana ketika menjadi orang tua berarti harus siap dengan segala perubahan yang akan datang. Misalnya, seorang ibu hamil harus mempelajari dan mempersiapkan diri untuk perubahan fisik yang akan dialaminya ketika hamil dan setelah melahirkan. Menjadi orang tua ditandai dengan serangkaian perubahan dalam kehidupan seorang ibu atau ayah.

Hadis adalah segala sesuatu baik berupa berita yang berkaitan dengan sabda, perbuatan, taqir, dan hal ihwal Rasulullah Saw (Suyadi, 2008). Keberadaan hadis Nabi Saw pada posisi kedua Al-Qur'an cukup memberikan kejelasan bahwa hadis sangat urgen dan signifikan, terutama kaitannya dengan kehidupan beragama. Secara teologis, hadis dianggap sebagai penjelas dalam Al-Qur'an. Dalam konteks tertentu hadis juga dinilai punya kapasitas yang sama dengan Al-Qur'an dalam melahirkan aturan-aturan yang digunakan dalam agama Islam (Miski, 2021).

Dengan menggunakan (teori) petunjuk dan ketentuan umum untuk memahami hadis (Yusuf Qardhawi: Bagaimana Memahami Hadis Nabi Saw), yang meliputi beberapa pendekatan diantaranya : menghimpun hadis-hadis yang terkait dalam tema yang sama, memahami hadis dengan cara

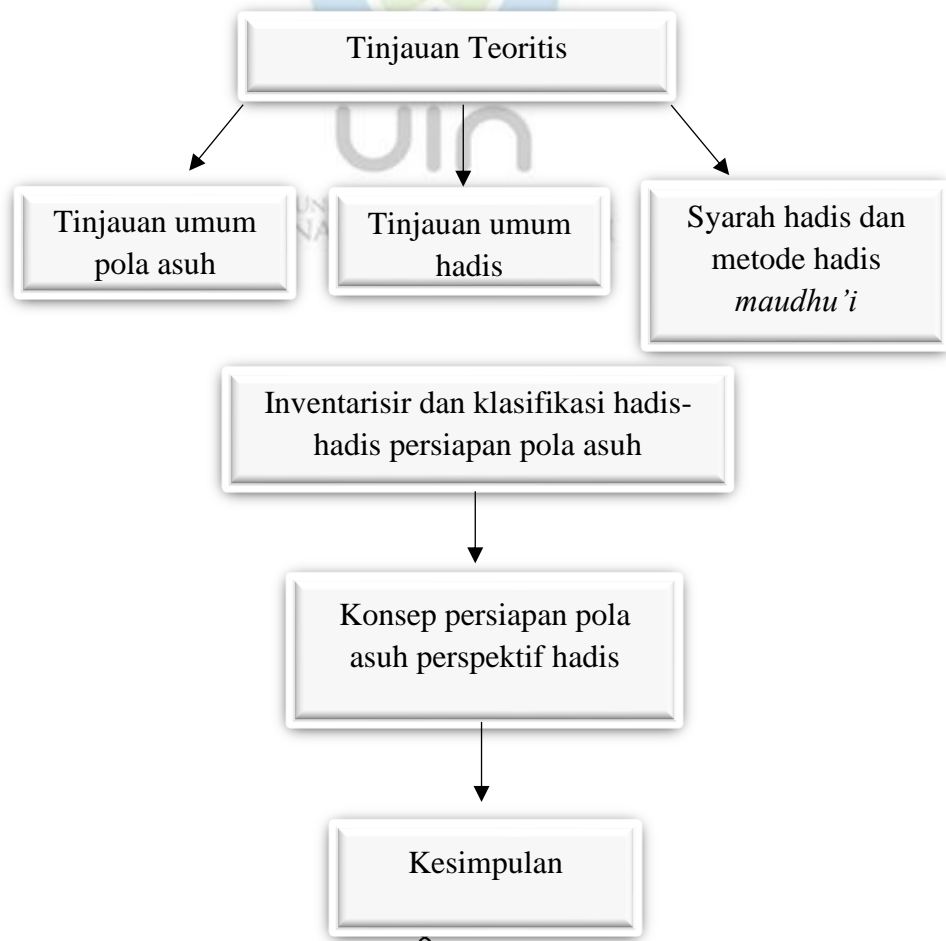


mempertimbangkan situasi dan kondisi ketika diucapkan, tujuannya untuk memastikan makna dan konotasi kata-kata dalam hadis (Qardhawi, 1997).

Dalam memahami hadis-hadisnya ditambah dengan teori syarah hadis. Kata syarah diambil dari bahasa arab yang memiliki banyak pengertian dalam mengartikan maknanya antara lain menafsirkan, menjelaskan, membeberkan dan sebagainya. dalam istilah hadis kata syarah diartikan sebagai upaya dan ungkapan suatu makna yang terkandung dalam hadis (Muhtador, 2018).

Sedangkan syarah maudhu'i merupakan syarah yang memiliki kaitan terhadap satu tema tertentu secara spesiik tujuannya untuk memperoleh suatu gambaran secara tuntas berdasarkan tema tersebut (Mujio Nurkholis, 2017).

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dengan adanya hadis-hadis mengenai parenting. penulis berasumsi bahwa konsep persiapan pola asuh ada dan dapat ditelusuri dalam teks hadis, serta bisa dirumuskan menjadi sebuah konsep persiapan pola asuh perspektif hadis. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami, disajikan skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini :





## **F. Tinjauan Pustaka**

Studi kepustakaan dan pengamatan yang dilakukan penulis, menemukan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *parenting* atau pola asuh. Adapun di antara penelitian yang menjadi tinjauan penulis adalah:

Pertama, “Konsep Pola Asuh Orang Tua dalam Menumbuhkan Akidah Anak (Telaah Tematik Hadis).” Skripsi yang ditulis oleh Firda Yanti dari Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Yanti, 2020). Penelitian ini membahas konsep pola asuh orang tua dalam menumbuhkan akidah anak. Persamaan penelitian yang dilakukan Firda Yanti dengan penulis adalah sama-sama mengkaji telaah hadis tematik dalam kitab hadis, perbedaannya penelitian ini terfokus pada bagaimana konsep pola asuh untuk menumbuhkan akidah pada anak, sedangkan penulis fokus terhadap bagaimana pola asuh Islam dan kesiapan menjadi orang tua dalam hadis.

Kedua, “Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak (Penelitian di RW 02 dan RW 03 Desa Legok Kaler Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang).” Skripsi ditulis oleh Anisa Rachma Pertiwi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini mengkaji tentang peran orang tua yang sangat mempengaruhi akhlakul karimah yang dimiliki seorang anak. Selain itu pengaruh lainnya juga terdapat pada lingkungan sekitar anak, rumah, ekonomi dan sosial keluarga (Anisa Rachma Pertiwi, 2021). Persamaan yang terdapat pada penelitian ini terletak pada pembahasannya yang meliputi peranan orang tua dalam tumbuh kembang seorang anak. Perbedaannya terletak dalam metode penelitian yang dilakukan dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif saja dan penulis menambahkan metode pendekatan hadis tematik.

Ketiga, “Pengasuhan Anak dalam Al-Qur’an (Studi Atas Tafsir Al-Maraghi).” Skripsi ini ditulis oleh Agung Herlambang dari Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini mengkaji tentang masalah pengasuhan anak dalam penafsiran Ahmad Musthafa al-Maraghi, yang meliputi tanggung jawab pendidikan aqidah, akhlak, ibadah, intelektual dan makan (Agung Herlambang, 2019). Persamaan antara

penelitian ini dengan yang diteliti penulis adalah pembahasan mengenai pola Asuh yang dijelaskan dalam al-Quran. Peredaannya terletak pada metode pendekatan dimana penelitian ini menggunakan metode tafsir Musthafa al-Maraghi sedangkan penulis menggunakan metode telaah Hadis tematik.

Keempat, “Modern Islamic Parenting: Cara Mendidik Anak Masa Kini dengan Metode Nabi.” Buku Ini ditulis oleh Hasan Syamsi (Syamsi, 2019). Buku ini menjelaskan tentang pola asuh anak pada zaman modern dengan menerapkan metode yang Nabi Saw ajarkan dalam hadis dan sunahnya. Mulai dari membesarkan anak dengan kasih sayang, membentuk karakter anak, meningkatkan kecintaan terhadap ibadah, mengatasi masalah anak dan hukuman yang pantas, menjadikan buku ini sebagai bekal yang tepat untuk membesarkan anak. kesamaan penelitian dalam hal ini berkaitan dengan *parenting* yang diajarkan Nabi Saw. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode pendekatan dimana penulis menggunakan metode kajian tematik hadis dan hanya berfokus pada bagaimana pola asuh Islam dalam Hadis dan kesiapan menjadi orang tua dalam hadis.

Kelima, “Bekal Menjadi Orang Tua: Pendidikan Anak Metode Nabi.” Buku ini adalah terjemahan dari buku yang berjudul “*Athfalul Muslimin Kaifa Rabahunum Nabiyyul Amin.*” Karya Syaikh Jamal Abdurrahman, yang diterjemahkan oleh Agus Suwandi (Abdurrahman, 2021). Buku ini membahas tentang bagaimana metode yang diajarkan Rasulullah Saw dalam mendidik anak, mulai dari dalam kandungan sampai dewasa. Bahkan persiapan sebelum menikah pun menjadi salah satu metode yang Nabi Ajarkan sebelum mendidik atau mengasuh anak. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan terdapat pada pembahasan pola asuh anak yang sesuai dengan hadis Nabi dan persiapan untuk menjadi orang tua. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang dilakukan dimana penulis melakukan metode telaah hadis tematik dalam kitab hadis.

Selain beberapa karya diatas, masih banyak lagi karya ilmiah lain dengan pembahasan yang serupa. Meskipun telah ada karya yang membahas mengenai

konsep pola asuh secara umum, namun untuk pembahasan khusus mengenai konsep persiapan pola asuh perspektif hadis belum ditemukan penulis.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Metodologi penelitian merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh dalam mencari, menggali, mengolah dan membahas data dalam suatu penelitian untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap masalah (Jokon Subagyo, 1994).

Agar penelitian ini konkrit dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif jenis data kualitatif, yaitu penelitian yang harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau peristiwa sosial yang akan dituangkan secara naratif dalam tulisan (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018).

### **2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian pustaka murni (*library research*), yaitu memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Secara tegasnya studi pustaka membatasi penelitian hanya pada bahan-bahan, serta koleksi perpustakaan saja tanpa harus terjun kelapangan secara langsung (Iwan Hermawan, 2019).

Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu bentuk data yang diperoleh dari hasil analisis berupa kata-kata atau gambar yang berkaitan dengan penelitian (Rony Kountur, 2007).

Sumber data meliputi primer dan sekunder, yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang terbagi dari beberapa sumber. Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, yaitu melakukan penelusuran terhadap materi-materi kajian yang akan diambil dari data kepustakaan yang meliputi data primer (utama) dan juga sekunder.

*Pertama*, Sumber primer (utama) penelitian ini berasal dari Hadis Nabi Saw yang tertuang pada kitab hadis (*Kutub as-Sittah*), yang menghimpun hadis-

hadis pola asuh kemudian penulis menyertakan syarah hadis yang didapatkan dari aplikasi *Maktabah Syamilah*, Lidwa Pustaka dan *Jami' kutubu al-tis'ah*.

*Kedua*, Sumber sekunder yang diambil dari karya akademik/tulisan seperti buku, artikel, makalah, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, majalah, atau website yang relevan dengan topik hadis yang dipelajari, seperti: buku Bekal menjadi orang tua (pendidikan anak metode Nabi Saw) karya Syaikh Jamal Abdurrahman dan buku Modern Islamic Parenting karya Dr. Hasan Syamsi.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Kemudian dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan metode *Maudhu'i* (tematik). Metode tematik ini adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam penelitian kajian hadis. Yang mana metode *Maudhu'i* adalah metode yang digunakan dalam pembahasan suatu penelitian yang sesuai dengan tema dari beberapa kitab hadis yang bisa disebut cara *Jam'u Al-Riwayah* atau mengumpulkan beberapa hadis dari satu tema yang sama.

Dalam hal ini penulis memaparkan beberapa data yang tersedia berupa hadis-hadis tentang persiapan pola asuh, mengklasifikasikan serta menafsirkannya atau mensyarahnya. Adapun langkah-langkah metode *Maudhu'i* dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengumpulkan riwayat hadis dalam tema yang sama
- 2) Mengkritisi riwayat-riwayat tersebut dengan cara menyeleksi yang shahih dari yang dhaif
- 3) Mengambil riwayat yang shahih dalam hadis tersebut dan meninggalkan riwayat yang tidak shahih.
- 4) Mengambil teks-teks hadis yang petunjuk maknanya jelas, lalu menyeleksinya dari teks-teks yang petunjuk maknanya tidak jelas.
- 5) Menafsirkan teks-teks hadis yang masih belum jelas petunjuknya apabila masih ada dengan teks-teks hadis yang lebih jelas petunjuk maknanya, berdasarkan kaidah: “lafadz yang jelas dapat menafsirkan lafadz yang tidak jelas”.

Dalam penelusuran hadisnya dilakukan dengan cara digital melalui aplikasi hadis sesuai dengan pencarian, dengan menggunakan kata kunci yang terkait

dengan tema penelitian yaitu persiapan pola asuh. Setelah itu dilanjutkan dengan pengumpulan atau inventarisir dan pengklasifikasian hadis-hadis yang telah ditemukan. Pada penelitian ini penulis menggunakan tiga aplikasi untuk menghimpun hadis yaitu Lidwa Pustaka Hadis, *al-Maktabah al-Syamilah* dan *Jami' al-Kutub al-Sittah*.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data tahapan yang dilakukan oleh penulis yaitu : menginventarisir data, dimana mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan persiapan pola asuh dalam perspektif hadis yang sudah terhimpun dalam Lidwa Pustaka Hadis, *al-Maktabah al-Syamilah* dan *Jami' al-Kutub al-Sittah*. Selanjutnya dihimpun sesuai tema hadis. setelah diinventarisir dilanjutkan dengan mendeskripsikan hadis-hadis yang sesuai dengan tema, kemudian diberikan penjelasan dan uraian yang sesuai dengan masalah yang dibahas, kemudian diberikan penjelasan syarah dan terakhir ditarik kesimpulan.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam penelitian terbagi menjadi empat bab agar tersusun secara sistematis dan mempermudah pembahasan, yakni:

**Bab I** pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II** merupakan tinjauan teoritis. Dimana penulis akan menguraikan tinjauan umum mengenai konsep, pola asuh, hadis, metode syarah hadis dan metode hadis *maudhu'i*.

**Bab III** merupakan isi dimana penulis masuk ke pembahasan inti dari penelitian ini, yaitu bagaimana persiapan pola asuh secara umum, setelah itu inventarisir dan klasifikasi hadis-hadis yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu persiapan pola asuh dari *al-kutub al-sittah* yang kemudian disertakan juga takhrij secara singkat serta syarah hadisnya, dan yang terakhir penulis merumuskan konsep persiapan pola asuh dalam hadis.

**Bab IV** sebagai bagian penutup yang memuat kesimpulan penelitian yang dilakukan, juga memuat saran dari penulis. Dan yang terakhir adalah daftar pustaka yang akan dijadikan acuan oleh penulis dalam penjabaran skripsi ini.

